

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis dapat artikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk informasi tertulis atau pesan yang disampaikan kepada pihak lain melalui media bahasa tulis (Ginting, 2020: 242). Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran di tingkat SMP, karena melalui kegiatan ini siswa dapat menuangkan gagasan, pemikiran, atau informasi secara sistematis. Menulis memungkinkan siswa menyampaikan ide-idenya dengan menggunakan bahasa yang tertata, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, menulis merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang melibatkan pemilihan kosakata dan penggunaan struktur kalimat yang tepat. Selain itu, proses menulis juga berperan dalam mendorong kreativitas siswa, karena dapat membantu mereka mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide secara tertulis.

Keterampilan menulis atau mengarang memerlukan penguasaan berbagai aspek dasar yang mendukungnya, seperti pemilihan diksi yang tepat, penyusunan kalimat yang baik, penguasaan kosakata, penggunaan tanda baca, pembentukan paragraf yang logis, kemampuan berpikir runtut, serta penerapan ejaan yang benar (Hasmira, 2018: 48). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, maupun membaca. Hal ini dikarenakan menulis menuntut kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan terstruktur. Selain itu, keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan keterampilan membaca, sebab penulis yang baik umumnya berasal dari pembaca yang aktif dan reflektif. Salah satu bentuk penerapan pembelajaran menulis adalah melalui penulisan teks prosedur. Teks prosedur berperan dalam melatih peserta didik agar lebih terampil menulis, khususnya dalam hal pemilihan kata, penyusunan struktur teks yang sesuai, serta penggunaan ciri kebahasaan yang tepat sesuai dengan kaidah teks prosedur.

Materi menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong sebagai salah satu materi yang memiliki tingkat kesulitan tinggi (Ginting, 2020: 241). Pernyataan ini diperkuat oleh hasil diskusi antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia

di MTs Al-Hidayah Guppi, Ibu Nursofi, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara runtut dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, khususnya dalam penulisan teks prosedur. Kesulitan tersebut tampak dari ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam menyusun langkah-langkah prosedural secara sistematis dan logis. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan kontekstual agar siswa dapat memahami struktur serta ciri kebahasaan teks prosedur dengan lebih baik. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan gambar *puzzle* yang dipadukan dengan teknologi *QR Code*, guna membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara lebih menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran di lingkungan sekolah pada dasarnya tidak hanya sebatas pada penyampaian materi, tetapi juga perlu dilengkapi dengan pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar (Astuti, 2023: 9). Khususnya dalam pembelajaran menulis, penggunaan media yang sesuai sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih optimal, sekaligus mampu menarik minat belajar peserta didik melalui penyajian yang variatif dan menarik. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah gambar *puzzle*, yaitu jenis permainan edukatif yang mampu merangsang daya ingat dan kreativitas siswa, sehingga turut mendorong motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan pembelajaran (Winarti, 2019: 3–4).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah membuka berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi *QR Code* (*Quick Response Code*). *QR Code* merupakan bentuk barcode dua dimensi yang mampu menyimpan beragam jenis data (Agustini, 2021: 2). Teknologi ini termasuk dalam kategori *Learning Management System* (LMS) berbasis web yang memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang, menyusun, serta menyampaikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan fleksibel. Oleh karena itu, penggabungan antara media pembelajaran konvensional, seperti gambar *puzzle*, dengan teknologi digital seperti *QR Code*, menjadi strategi pembelajaran yang potensial untuk diterapkan. hal tersebut diyakini mampu

meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menyusun teks prosedur secara sistematis dan efektif.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran menulis dilakukan oleh Winarti (2019: 12), yang meneliti mengenai efektivitas penggunaan media *puzzle* berbasis multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar *puzzle* berbasis multimedia interaktif terbukti berhasil dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Efektivitas tersebut terlihat dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol adalah 47,66, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,72. Setelah penerapan perlakuan, nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 80,00, sementara kelompok kontrol memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 73,13.

Konteks penelitian tersebut sejalan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar *puzzle*. Namun, yang membedakan adalah elemen bantuan teknologi yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Winarti, media gambar *puzzle* dipadukan dengan teknologi multimedia interaktif. Sementara itu, dalam penelitian ini media gambar *puzzle* dikombinasikan dengan teknologi *QR Code*. Perbedaan lainnya juga terletak pada jenis teks yang digunakan; penelitian Winarti menggunakan teks berita, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis teks prosedur.

Pemanfaatan media gambar *puzzle* dalam pembelajaran menulis teks prosedur diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Media ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami langkah-langkah prosedural secara lebih konkret dan visual, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif mereka selama proses belajar berlangsung. Melalui kegiatan menyusun potongan *puzzle* yang berkaitan dengan isi teks, siswa dibantu untuk mengorganisasi ide secara lebih terstruktur serta merangkai kalimat secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan teks prosedur.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana media gambar *puzzle* berbasis *QR Code* efektif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur di MTs Al-Hidayah GUPPI. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Keefektifan Media Gambar *Puzzle* Berbasis *QR Code* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Kelas VII MTs Al-Hidayah GUPPI.” Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas serta kontribusi nyata dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di bidang pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang sudah terpapar di atas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media gambar *puzzle* berbasis *QR Code* pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Guppi?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan media gambar *puzzle* berbasis *QR Code* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media gambar *puzzle* berbasis *QR Code* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Guppi.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar *puzzle* berbasis *QR Code* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

D. Manfaat Teoretis dan Praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan kontribusi sebagai tambahan literatur dalam bidang pembelajaran menulis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan

menulis teks prosedur melalui penggunaan media gambar yang dipadukan dengan teknologi *QR Code*.

2. Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Peneliti berharap dari penelitian ini guru bahasa Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi media pembelajaran menulis teks prosedur.
- 2) Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran yang alternatif bagi pembelajaran menulis teks prosedur siswa serta dapat menarik dan mengembangkan minat siswa dalam menulis

b. Siswa

Peneliti berharap bahwa melalui penelitian ini, siswa memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan *QR Code* sebagai media dalam pembelajaran teks prosedur. Penggunaan media pembelajaran ini juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi rasa jenuh yang sering muncul saat mempelajari materi teks prosedur.